

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan, dan memberikan pengalaman yang kontekstual berkaitan dengan kehidupan masyarakat Indonesia (Kezia, 2021). Landasan dan pedoman dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didiknya. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka.

Implementasi kurikulum Merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memulihkan kondisi satuan pendidikan di Indonesia pasca pandemic. Menurut (Pratyca et al. 2023) perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu terletak dalam berbagai aspek. Aspeknya meliputi kompetensi, penilaian, dan peran yang terkait dengan pembelajaran. Perbedaan yang sangat signifikan yaitu adanya Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) yang termasuk dalam pembelajaran korikuler, sedangkan pada kurikulum 2013 pembelajaran P5 tidak ada. Tujuan pembelajaran P5 sebagai sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada pelajar untuk “terjun langsung” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pendekatan melalui kegiatan yang melibatkan peserta didik dengan sasaran mencapai dimensi profil pelajar pancasila (Damayanti and Al Ghozali 2023). Pelaksanaan

kegiatan P5 memuat tema yang telah disediakan oleh Kemendikbud. Tema yang tersedia secara umum yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Tema yang tersedia berkaitan dengan pembentukan karakter bagi peserta didik yang mengandung dimensi profil pelajar pancasila. Pembentukan karakter menjadi salah satu bahasan yang sangat penting beberapa tahun belakangan. Karena karakter merupakan hal yang penting dalam hidup dan menjadi identitas bagi manusia.

Sebagaimana yang telah ditulis oleh (Kezia 2021) Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia, moral yang baik, dan tanggung jawab pada diri sendiri maupun lingkungannya. Hal disertai fakta dilapangan bahwa terdapat peserta didik masih kurang tanggung jawab pada dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya, dibuktikan dengan fasilitas meja di sekolah yang digambar menggunakan pensil oleh peserta didik. Sehingga pihak sekolah melakukan perancangan untuk kegiatan P5 memuat hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SDN Tulusrejo 3 Malang yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan melaksanakan kegiatan P5 mulai tahun 2022. Pada tahun ajaran 2022/2023 sekolah telah menjalankan 2 kali kegiatan P5 per semester dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh kelas I dan kelas IV. Untuk tahun ajaran 2023/2024 menambah 2 kelas yaitu kelas II dan kelas V,

karena kedua kelas tambahan tersebut telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga wajib untuk melaksanakan kegiatan P5.

Hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah di SDN Tulusrejo 3 Malang didapatkan hasil bahwa pelaksanaan kegiatan P5 difasilitasi sekolah dengan berbagi kegiatan yang telah tercantum di modul P5. Pelaksanaan kegiatan P5 di SDN Tulusrejo 3 Malang tidak dilaksanakan secara bersamaan, sesuai dengan pembagian kelompoknya. Kelas yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas I. Kelas I mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan, dengan modul yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru kelas I menyampaikan bahwa alasan sekolah mengusung tema tersebut untuk kelas I dikarenakan sikap mandiri peserta didik kelas I masih mencapai 50%. Hal dibuktikan dengan hasil observasi peneliti yang menemukan peserta didik kelas I membiarkan botol minuman yang tumpah di lantai kelas. Seharusnya kondisi ideal pada peserta didik kelas I harus bisa menjaga kebersihan lingkungan dan tidak cuek pada botol minuman yang tumpah.

Pemilihan tema yang digunakan sesuai dengan penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai system Pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) merupakan pendidikan yang memberikan pendidikan memberikan keterampilan pribadi, sosial, intelektual dan profesional untuk bekerja atau usaha mandiri. Selain itu guru menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching, pendekatan diterapkan dengan referensi budaya dalam aspek pembelajaran. Budaya yang dimaksud yaitu budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Siregar, Batubara, dan Jalil (2023) dengan judul Desain Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching* sebagai Upaya Modifikasi Perilaku Peserta Didik. Penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa peserta didik mulai berani berdiskusi dengan teman dan tampak berpartisipasi dalam kerja kelompok pelajaran bahasa Inggris. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan yang sesuai digunakan pada pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas peneliti mengangkat judul “Analisis Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Tulusrejo 3 Malang”. Dengan kegiatan tersebut peneliti berharap penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat membentuk karakter mandiri dalam kecakapan hidup pada peserta didik kelas 1 dan IV di SDN Tulusrejo 3 Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang dan judul yang tertera, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila SDN Tulusrejo 3 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila SDN Tulusrejo 3 Malang?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila SDN Tulusrejo 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila SDN Tulusrejo 3 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila SDN Tulusrejo 3 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila SDN Tulusrejo 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi bekal untuk mempersiapkan kegiatan P5 dalam memaksimalkan pelaksanaan di sekolah. Selain itu dapat digunakan sebagai rekomendasi dan dasar penelitian untuk penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai standar untuk memperbaiki kualitas kegiatan P5

b. Bagi Guru

Penelitian dapat dijadikan sebagai panduan untuk memaksimalkan dalam mengembangkan kegiatan P5 dari proses persiapan, pelaksanaan, maupun karakter peserta didik yang akan dibentuk.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui penjelasan yang dalam berkaitan dengan persiapan guru, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan P5.

E. Batasan Penelitian

Batasan Penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terfokus pada perencanaan penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam P5 di kelas I dan IV SDN Tulusrejo 3 Malang semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.
2. Penelitian terfokus pada pelaksanaan penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam P5 di kelas I dan IV SDN Tulusrejo 3 Malang semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.
3. Penelitian terfokus pada evaluasi penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam P5 di kelas I dan IV SDN Tulusrejo 3 Malang semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

F. Penjelasan Istilah

1. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* adalah pendekatan yang menyamaratakan persamaan hak dan kewajiban peserta didik dalam pembelajaran melalui budaya peserta didik. (Arif et al. 2021)

2. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter yang harus ada dalam diri peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. (Kahfi, 2022)
3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum Merdeka dan bertujuan untuk meningkatkan secara penuh kualitas pendidikan di Indonesia melalui karakter. (Maulida, 2023)

